

PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN
MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK HIKAYAT
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW
SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI

TESIS



RUSNANI
NIM. 59886

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Pascasarjana Pendidikan*

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

RUSNANI 2010. The Ability to Developing in Analysis of Intrinsic Tale by Using Learning Jigsaw Cooperative Modeling Type of First Grade of SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

This research has as starting point of the problem of the teachers law ability, activity and the result of learning Indonesia language of student X-5 of SMAN 2 Pangkalan Kerinci. One of reason why this happen because student less courage to do the exercises in front of the class, and the student seldom asking teacher about lesson. Learning by using jigsaw cooperative modeling type do hope there is a developing in the student ability, activity, and the student's result in learning Indonesia language.

The purpose of this research is to found the description and the explanation of the developing of student ability. The student's result of learning in identifikasi of intrigue tale by alsing jigsaw cooperative modeling type of the student class X-5 of SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

The kind of research is Class Action Research (CAR) that done in three cycle in class X-5 of SMAN 2 Pangkalan Kerinci which is consistent of 24 students. The data was collected by using the observation sheet, field research test. Qualitative data such as, field reserch hope and interviw that were analysed by using the technique of miles and Huberman (1984) and quantitative data, such as observation sheet percentage of Arikunto (1996).

The result of research showed that learning by using jigsaw cooperative modeling type be able to developing of the student ability, activity and the students result of class X-5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci. Based on the result of percentage data on the thind cycle shaw that the result is better than before which is 90% with KKM is 70 based on the result of research above the conclusion that is learning jigsaw cooperative modeling type can develop the student ability, activity and the result of student learning. This happen because jigsaw cooperative modeling type is done through the appropriate procedur ways. By using learning jigsaw cooperative modeling type. The learning material together and they active in discussing to reach out for learning competensi.

ABSTRAK

Rusnani. 2010. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Hikayat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas X SMAN 2 Pangkalan Kerinci. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertitik tolak dari masalah rendahnya kemampuan guru, aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci. Salah satu penyebabnya adalah guru dalam memvariasikan model pembelajaran kurang. Dari sisi siswa, rendahnya kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia dengan gejala-gejala yang muncul pada proses pembelajaran antara lain: siswa kurang berani mengerjakan soal di depan kelas, dan siswa jarang bertanya kepada guru. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* diharapkan ada proses peningkatan aktivitas, dan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

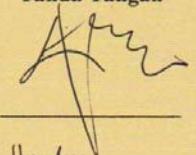
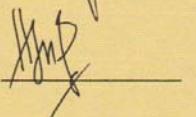
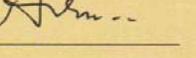
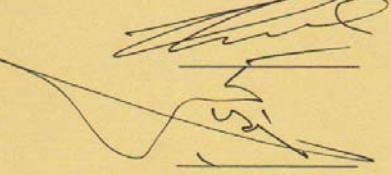
Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan penjelasan tentang proses peningkatan kemampuan siswa, proses peningkatan aktivitas, dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci yang terdiri dari 24 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembaran observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes hasil belajar. Data kualitatif seperti catatan lapangan dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1984) dan data kuantitatif seperti lembaran observasi dan tes hasil belajar dianalisis dengan menentukan persentase oleh Arikunto (1996).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa, aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa, aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan melalui prosedur yang sesuai dengan tata pelaksanaan. Melalui model pembelajaran tipe *jigsaw*, siswa berusaha bersama memahami materi pelajaran dan aktif berdiskusi dalam mencapai kompetensi belajar.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Dudung Burhanuddin, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Rusnani***

NIM. : 59886

Tanggal Ujian : 1 - 11 - 2012

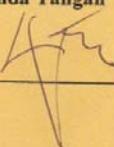
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Rusnani

NIM : 59886

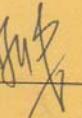
Nama
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd

Pembimbing I

Tanda Tangan


Tanggal
11/2-13

Dr. Dudung Burhanudin, M.Pd
Pembimbing II



5/2 - 13

Direktur Program Pascasarjana
Studi/Konsentrasi
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP 19500612 197603 1 005

Ketua Program,

Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum
NIP 19631005 198703 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini sayamenyatakan bahwa:

Karya tulis saya, tesis yang berjudul “PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK HIKAYATMELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS XSMA NEGERI 2 PANGKALAN KERINCI”

1. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulsi atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Desember 2012
Saya yang menyatakan,

RUSNANI
NIM 59886

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tesis ini berjudul **“Peningkatkan Keterampilan Menganalisis Unsur Instrinsik Hikayat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas X SMAN 2 Pangkalan Kerinci”**.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Pendidikan Bahasa dengan Konsentrasi Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. sebagai pembimbing I dan dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang berharga.
2. Bapak Dr. Dudung Burhanudin, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran hingga tesis ini selesai.
3. Bapak Syamsul Bahar, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMAN 2 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
4. Kedua orang tua, dan keluarga yang memberi motivasi dan doa.
5. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia angkatan 2010, yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan tesis.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, kehadiran Allah peneliti selalu bermohon semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga proposal ini ini bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Pekanbaru, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN.....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Hikayat	12
a. Hikayat sebagai Sastra	13
b. Hakikat Hikayat	14
c. Unsur-Unsur Intrinsik Hikayat	15
d. Cara Menganalisis Unsur Intrinsik Hikayat	19
e. Pengukuran Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Hikayat.....	21
2. Pembelajaran Kooperatif.....	23
a. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	23
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	26
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	27

d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	29
e. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	36
C. Prosedur Penelitian	36
1. Perencanaan.....	37
2. Pelaksanaan tindakan	42
3. Pengamatan.....	46
4. Refleksi	47
D. Data dan Sumber Data	38
E. Instrumen Penelitian	51
F. Analisis Data	53
G. Teknik Pengabsahan Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	58
1. Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus I.....	58
2. Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus II.....	69
3. Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus I.....	75
B. Pembahasan.....	83

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	
<i>Jigsaw</i>	30
2. Tingkat Penghargaan Kelompok.....	41
3. Instrumen Penelitian.....	52
4. Pengukuran Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Hikayat	53
5. Data aktivitas Siswa dan Indikator Ketercapaian Penelitian.....	55
6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	57
7. Ketercapaian Kompetensi Belajar Siswa pada Siklus I	67
8. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Siklus II Berdasarkan Skor Kuis 1, 2, dan Ulangan Harian I.....	69
9. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	70
10. Ketuntasan Kompetensi Belajar Siswa pada Siklus II	73
11. Data Aktivitas Siswa pada Siklus III	77
12. Ketuntasan Kompetensi Belajar Siswa pada Siklus II.....	79
13. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa	82
14. Persentase Rata-Rata setiap Aktivitas Belajar Siswa Persiklus	83
15. Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Siswa setiap Siklus.....	83

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Siklus Penelitian Tindakan.....	36
3. Pembagian Kelompok	38
4. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	57
5. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus II	71
6. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	77
7. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas 6 Pertemuan.....	82
8. Diagram Batang Peningkatan Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa setiap Siklus	83
9. Diagram Batang Peningkatan Persentase Jumlah Ketercapaian Kompetensi Belajar setiap Siklus	84
10. Foto-Foto Hasil Penelitian	184

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Lembar Kerja Siswa.....	141
2. Lampiran 2: Kisi-Kisi Soal Kuis dan Ulangan Harian.....	155
3. Lampiran 3: Lembar Evaluasi Ulangan Harian	164
4. Lampiran 4: Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru.....	171
5. Lampiran 5: Rubrik Rentangan Menganalisis Unsur Intrinsik Hikayat.....	181
6. Lampiran 6: Analisis Ulangan Harian.....	187
7. Lampiran 7: Silabus Kurikulum KTSP.....	189
8. Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	190
9. Lampiran 9: Lembar Wawancara.....	194
10. Lampiran 10: Lembar Catatan Lapangan.....	198
11. Lampiran 11: Foto-Foto saat Penelitian.....	204
12. Lampiran 12: Kelompok Belajar Siswa Kelas X5 SMAN 2 Pkl.Kerinci.....	208
13. Lampiran 13: Lembar Validasi Instrumen.....	209
14. Lampiran 14: Surat Izin Penelitian/Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Membaca salah satu cara yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan. Kegiatan membaca difokuskan pada pemerolehan pengetahuan melalui sumber-sumber textual, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya. Kegunaan membaca berarti mempersepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata (verbal), simbol-simbol seperti angka, gambar, diagram, dan tabel yang di dalamnya memiliki arti dan maksud tertentu. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide, prosedur konsep, definisi, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang juga dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu terutama dalam dunia modern.

Pentingnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat Kaitan Membaca dengan. Menganalisis unsur intrinsik hikayat berarti mengkaji, mengidentifikasi, menemukan, mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh, bagaimana alur hikayat, apa pesan yang hendak disampaikan pengarang, dan bagaimana gambaran latar hikayat tersebut. Menganalisis

unsur intrinsik hikayat identik dengan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang dilakukan oleh sang tokoh dalam cerita. Dengan menganalisis akan diperoleh ide-ide utama dalam cerita (*reading for main ideas*), mengetahui ukuran atau susunan cerita, mampu membandingkan isi cerita, dan mengetahui bagian-bagian cerita.

Fungsi menganalisis unsur intrinsik hikayat. Membaca, akan menimbulkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dengan melihat komponen-komponen atau unsur-unsur yang membentuk sebuah kesatuan cerita. Melalui membaca, siswa akan mampu mengkritik, menilai, membandingkan, dan membedakan unsur intrinsik hikayat. Siswa mampu menentukan sebuah bacaan diangkat dari realitas atau fantasi penulis hikayat.

Kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat siswa SMA 2 Pangkalan Kerinci rendah. Hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas X-5 menunjukkan masih rendah. Hal ini terlihat, dari jumlah siswa sebanyak 24 orang di kelas X-5, sebagian besar nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada nilai tugas, nilai kuis dan ulangan harian. Ketuntasan individual di kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci dipersyaratkan minimal 80%. Berdasarkan data dari nilai 2 kali pemberian tugas yang telah dilakukan oleh guru, siswa yang tuntas secara individual baru 38% dari 24 siswa, sedangkan untuk 2 kali pemberian kuis siswa yang tuntas secara individual baru 54% dari 24 siswa, dan dari dua kali ulangan harian (UH) siswa yang tuntas secara individual baru 62% dari 24 siswa. Seharusnya

kompetensi dasar tentang karakteristik dan struktur unsur intrinsik sastra Melayu klasik, siswa kelas X-5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci tidak rendah.

Diperlukan solusi agar kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat siswa SMA 2 Pangkalan Kerinci mengalami peningkatan. Pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas harus sesuai dengan karakter siswa dan tuntutan perubahan zaman, guru merefleksikan diri memperbaiki kondisi pembelajaran. Pembelajaran harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga berpusat kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif, dinamis, inovatif, efektif, dan menyenangkan harus menjadi tujuan utama pembelajaran. Guru berperan dalam upaya peningkatan aktivitas proses belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui kegiatan PTK. Jika PTK yang dilakukan oleh guru mampu menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang kondusif maka akan menumbuhkan sikap positif dan rasa percaya diri, dan keberanian siswa. Guru perlu menfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas siswa dan terjadinya interaksi sosial.

Upaya peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat kaitannya dengan model yang diterapkan. Penentuan model yang tepat adalah salah satu upaya peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat pada siswa. Pemilihan model disesuaikan dengan karakter siswa yaitu menggunakan model *jigsaw*. Model kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai tujuan untuk memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dilaksanakan secara berkelompok. Di samping itu, yang menonjol dari tipe *jigsaw* adalah adanya kerjasama dalam kelompok untuk mempelajari atau

memahami suatu materi atau tugas yang berbeda-beda. Model kooperatif tipe *jigsaw* menuntut siswa agar dapat mengembangkan aktivitas dan penguasaan materi secara lebih baik. Selain itu, siswa mempunyai kebebasan untuk saling bertanya jawab kepada teman kelompoknya karena umumnya siswa enggan bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik hikayat melalui model kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas X-5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan menganalisis unsur intrinsik hikayat sangat penting. Namun demikian, masih banyak keluhan tentang ketidakmampuan siswa menganalisis unsur intrinsik hikayat, baik dari siswa, guru, sekolah, dan lingkungan.

Masalah yang muncul dari siswa antara lain: *pertama*, kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat siswa SMA negeri 2 Pangkalan Kerinci masih rendah. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Pangkalan Kerinci adalah 70. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca kurang diminati para kalangan siswa. Hasil belajar membuktikan nilai ulangan harian dan uji tes kemampuan lainnya belum sepenuhnya

mencapai KKM. Hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan motivasi dan proses belajar dalam kelas yang masih rendah.

Kedua, proses pembelajaran di dalam kelas masih buruk. Hal ini disebabkan karakter siswa yang belum sesuai dengan model yang diterapkan dalam pembelajaran. Ketidakcocokan menerapkan model pembelajaran menimbulkan suasana menjadi kurang menyenangkan. Pada kelas X-5 siswa cenderung berinteraksi sosial. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui interaksi sosial yaitu interaksi sosial sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Penerapan pembelajaran sebelunya belum mampu mengembangkan potensi, menumbuhkan sikap dan minat siswa seperti yang diharapkan.

Ketiga, hasil belajar bahasa Indonesia yang telah diperoleh siswa kelas X masih rendah. Hal ini terlihat, dari jumlah siswa sebanyak 24 orang di kelas X5, sebagian besar nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada nilai tugas, nilai kuis dan ulangan harian. Ketuntasan individual di kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci dipersyaratkan minimal 80%.

Keempat, Pembelajaran bahasa Indonesia belum berfungsi untuk membekali siswa agar dapat berpikir dan bertindak secara logis, sistematis, kritis, efektif, cermat, dan jujur. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya buku sastra terutama hikayat di lingkungan sekolah dengan tujuan siswa punya bekal kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan miniatur setting kelas atau sekolah. Dengan demikian, guru sebagai

fasilitator turut bertanggung jawab dalam mempersiapkan siswa menjadi generasi yang handal, mandiri, mampu bersaing dan bersanding di tengah-tengah masyarakat.

Kelima, pembelajaran belum berpusat kepada siswa yang dapat mengembangkan keterampilan sosial. Aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam peningkatan hasil belajar daripada belajar individual. Model pembelajaran kooperatif ini, siswa bukan hanya dituntut untuk sukses secara individual. Mereka bekerja sama untuk mencapai hasil bersama. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga belajar bermakna. *Keenam*, pengetahuan bahasa Indonesia seharusnya ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Penguasaan bahasa Indonesia dikonstruksi secara aktif dan kreatif oleh siswa.

Masalah yang muncul dari guru yaitu *pertama*, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan proses pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran yang efektif dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, potensi, sikap dan minat siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan guru yang kreatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran. Tanpa dukungan dari guru bahasa Indonesia yang kreatif, proses belajar dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa berjalan dengan baik.

Kedua, Pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas belum sepenuhnya sesuai tuntutan perubahan zaman. Tuntutan yang dimaksud yaitu guru merefleksikan diri memperbaiki kondisi pembelajaran. Pembelajaran harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga berpusat kepada siswa. Keterlibatan siswa secara aktif dan dinamis harus menjadi tujuan utama pembelajaran.

Ketiga, peran upaya peningkatan aktivitas proses belajar siswa dan hasil belajar siswa seharusnya melalui kegiatan PTK terlebih dahulu. Jika PTK yang dilakukan mampu menciptakan suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang kondusif maka akan menumbuhkan sikap positif, rasa percaya, dan keberanian diri siswa. Berupaya menfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas siswa dan terjadinya interaksi sosial.

Keempat, perlu wawasan yang lebih luas untuk mengetahui model-model pembelajaran yang baru. Kemudian model pembelajaran tersebut diterapkan sesuai karakter siswa. Misalnya, menerapkan model-model kooperatif. Menurut Nur (2005:6) model kooperatif terdapat beberapa tipe yaitu (1) *STAD (students teams achievement division)*, (2) Tipe *TGT (team game tournaments)*, (3) tipe *Jigsaw*, (4) tipe *TAI (team assisted individualization)*, (5) tipe *GI (group investigation)*, dan (6) tipe *TPS (think pair share)*.

Masalah yang muncul dari pihak sekolah dan lingkungan, (1) sekolah tidak memberikan respon yang positif terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat yang dilakukan oleh siswa, dan (2) respon yang tidak

positif juga berasal dari keluarga yang tidak menyediakan pustaka mini di rumah sebagai wahana bacaan.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian lebih terarah dan terfokus dalam mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada masalah proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks hikayat masih rendah dan cara mengatasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas X di SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik hikayat melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas X-5 di SMAN 2 Pangkalan Kerinci?”

E. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar keterampilan menganalisis unsur intrinsik hikayat melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas X-5 di SMAN 2 Pangkalan Kerinci

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw siswa di kelas X SMAN 2 Pangkalan Kerinci.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar menganalisis unsur intrinsik hikayat melalui model kooperatif tipe jigsaw di kelas X-5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut: (1) bagi guru untuk peningkatan kemampuan dalam menerapkan teknik pembelajaran, sekaligus untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. (2) untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar pembelajaran kreatif dan fungsional. (3) bagi siswa, Salah satu cara peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik hikayat siswa kelas X-5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci. (4) informasi bagi lingkungan, guru, masyarakat, mahasiswa, dan peneliti lainnya agar mampu menerapkan dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut. (5) bagi sekolah, diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang bermanfaat dalam rangka peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. (6) pengembangan ilmu pengetahuan yaitu sebagai usaha pengembangan

pendidikan bahasa Indonesia, terutama pada tataran penerapan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

H. Definisi Operasional

Untuk menyamakan pemahaman dan kemudahan pelaksanaan penelitian ini, perlu dikemukakan definisi operasional istilah kunci yang digunakan pada penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional istilah kunci yang dimaksud.

1. Proses Belajar: aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia, siswa kelas X-5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci.
2. Hasil belajar: Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi pelajaran.
3. Aktivitas siswa: Aktivitas siswa: siswa memperhatikan uraian materi oleh guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, memberi jawaban atas pertanyaan dari guru, berinteraksi dengan teman dalam diskusi kelompok, memberi bantuan kepada teman, dan mencatat hasil diskusi kelompok.
4. Pelaksanaan kuis: Betuk soal kuis yang disajikan essay yang terdiri dari 3 soal dengan teks hikayat.
5. Kelompok asal: gabungan dari beberapa ahli atau yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan 6 siswa dengan kemampuan yang beragam sesuai subpokok bahasan.

6. Kelompok ahli: terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda-beda ditugaskan oleh guru untuk menganalisis unsur intrinsik hikayat hingga selesai, kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pokok bahasan mengidentifikasi unsur intrisik hikayat. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui prosedur yang sesuai dengan tata pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Proses pelaksanaan dilakukan oleh guru mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan guru, memberi bantuan kepada teman kelompok, bertanya kepada guru, memperhatikan uraian materi oleh guru, dan mencatat hasil diskusi kelompok. Aktivitas siswa meningkat karena guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan sikap positif dan rasa percaya diri siswa. Jika sikap positif dan rasa percaya diri siswa sudah terbentuk maka keberanian akan muncul pada diri siswa. Pada saat pembelajaran, guru telah memfasilitasi serangkaian kegiatan yang memberi ruang bagi munculnya aktivitas siswa dan terjadinya interaksi sosial. Siswa terlibat langsung secara

aktif dalam membangun makna bahasa Indonesia bagi dirinya, baik individual maupun kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terjadi karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran kooperatif ini siswa tidak hanya dituntut untuk sukses secara individual akan tetapi dituntut untuk sukses secara kelompok. Mereka bekerja sama untuk mencapai hasil bersama, artinya dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dilaksanakan secara berkelompok. Selain itu, model pembelajaran ini memberi ruang gerak bagi siswa untuk saling bertanya jawab kepada teman kelompoknya. Dengan demikian, semakin banyak aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa maka pemahaman siswa semakin bertambah sehingga hasil belajar meningkat.

B

B. Implikasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia, siswa kelas X5 SMAN 2 Pangkalan Kerinci. Penanaman konsep materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mempercepat dan mempermudah pemahaman siswa. Alangkah baiknya jika guru memberikan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, lebih banyak mencari alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pengembangan model pembelajaran yang cocok untuk materi-materi tertentu akan bermanfaat dalam meningkatkan aktivitas siswa dan mempermudah pemahaman siswa. Model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat, tertarik dan merasa lebih mudah dalam mempelajari bahasa Indonesia, serta tidak terjadi kebosanan dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian tindakan kelas ini, dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi guru SMAN 2 Pangkalan Kerinci bidang studi bahasa Indonesia, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan minat dalam mengembangkan jenis model pembelajaran bahasa Indonesia yang lain yang dapat diterapkan pada pokok bahasan yang sesuai.
3. Bagi sekolah, khususnya SMA agar dapat memperkaya model-model pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran siswa lebih menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk menyegarkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Minderop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Aminuddin. 1981. *Pengantar Aprtesiasi*. Malang: IKIP Malang.
- _____. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang : FPBS IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang : UNP Press.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Braginsky, V.I. 1998. Yang Indah, Berfaedah dan Kamal. Jakarta: INIS
- Budianta, Melani. 2003. Membaca sastra. Depok: Indonesiatera.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Gagne, Robert M. 1975. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Terjemahan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. 1988. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Muslimin dan Nur, Muhammad. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.